

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Progam Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Intan Tiara Himaliya

Nim: 31402000080

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL

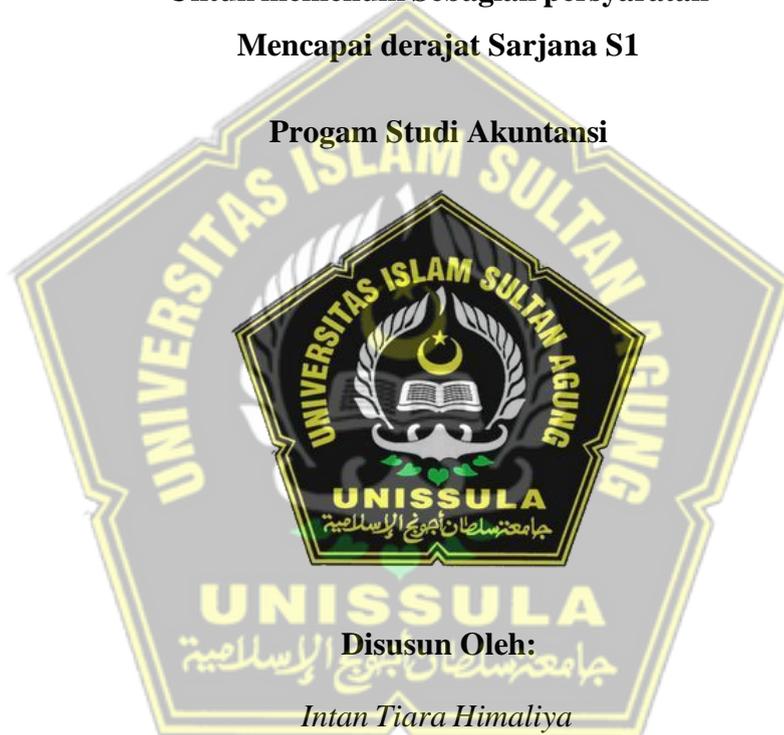
**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Intan Tiara Himaliya

NIM: 31402000080

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG 2024**

Skripsi

**“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA”**

Disusun Oleh:

Intan Tiara Himaliya

NIM: 31402000080

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 01 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt

NIDN. 0608087403

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**Disusun Oleh:
Intan Tiara Himaliya
NIM : 3140200080**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 07 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211402010

Penguji



Dr. Zainal Alim Adwijaya, S.E.,
M.Si., Ak., CA
NIK. 211492005



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 07 Februari 2024



Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wjayanu, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Tiara Himaliya

NIM : 31402000080

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Benar bebas

dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya

bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian

surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana

mestinya.

Semarang, 26 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Intan Tiara Himaliya

31402000080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sustainability report* terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu tahun 2020-2022 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda progam SPSS. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Sustainability Report*, dan Pengungkapan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of capital structure, liquidity, company size, and sustainability report on financial performance disclosure. This study used a sample of 28 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period of 2020-2022 and sampling using purposive sampling techniques. The analysis model of this study is using multiple regression analysis of the SPSS program. The results of the research obtained are that the capital structure has a positive and significant effect on financial performance, liquidity has a significant positive effect on financial performance, company size has a positive and significant effect on financial performance, and sustainability report has a significant effect on financial performance.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Company Size, Sustainability Report, and Financial Performance Disclosure

INTISARI

Penerapan sistem kinerja keuangan perusahaan yang baik masih menjadi fokus utama dalam pengembangan usaha untuk mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membantu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan terus berupaya meningkatkan inovasi baru untuk mempertahankan eksistensinya di era banyaknya produk pesaing. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan guna mencapai hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Untuk melihat baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan strategi selanjutnya dan juga sebagai acuan dasar yang dapat menarik bagi para investor untuk berinvestasi (Putri dan Dermawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan sampel 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu tahun 2020-2022 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda program SPSS. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu struktur modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalahnya alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik. Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat, semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu takdir yang tepat.

(Siti Masita Ali)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri serta Bapak dan Ibu tercinta, dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Lisa Kartika Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Kastari dan Ibu Jarmini, serta adik saya Adzam Dava Kurniawan, yang selalu memberikan ketulusan doanya. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun material, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Emir Ziedan selaku partner yang selalu menjadi support system penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih atas waktu, semangat, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya I'anatul Masyruroh yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu dan seluruh teman kampus satu jurusan Angkatan 2020, serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat menyebutkan satu per satu.
9. Terima kasih untuk diri saya sendiri Intan Tiara Himaliya yang sudah konsisten berjuang sejauh ini dan selalu semangat dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 01 Februari 2024



Intan Tiara Himaliya

31402000080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Masalah	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	14
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	16
2.2 Variabel Penelitian.....	17
2.2.1 Struktur Modal	17
2.2.2 Likuiditas	19
2.2.3 Ukuran Perusahaan	20
2.2.4 Sustainability Report.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23

2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan... 28	
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	31
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	38
3.5.1 Variabel Dependen	38
3.5.2 Variabel Independen	39
3.5.2.1 Struktur Modal.....	39
3.5.2.2 Likuiditas	40
3.5.2.3 Ukuran Perusahaan	41
3.6 Model Analisis Data	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Autokorelasi.....	44
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Multikolinearitas	46
3.7 Model Regresi Berganda	47
3.8 Koefisiensi Determinasi	49
3.9 Uji F (F-test)	49
3.10 Uji T (test).....	50
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Sampel.....	52
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	54

4.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Autokorelasi	59
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	60
4.3.4 Uji Multikolinearitas	62
4.4 Model Regresi Berganda	63
4.5 Uji Koefisien Determinasi	66
4.6 Uji F.....	67
4.7 Uji T.....	69
4.8 Pembahasan	71
4.8.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	71
4.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	72
4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	73
4.8.4 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	52
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	68
4.11 Hasil Uji t	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia sering kali mengalami perubahan. Penerapan sistem kinerja keuangan perusahaan yang baik masih menjadi fokus utama dalam pengembangan usaha untuk mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membantu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan terus berupaya meningkatkan inovasi baru untuk mempertahankan eksistensinya di era banyaknya produk pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus terus memaksimalkan sumber daya kinerja perusahaan guna mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal.

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu atas kegiatan operasional yang dilakukan. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan guna mencapai hasil pengelolaan keuangan yang baik. Untuk melihat baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan suatu kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut tercermin dari profitabilitas yang dimiliki

perusahaan dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan tingkat penjualan, total aset, ataupun modal sendiri. Kinerja keuangan, sebagai indikator pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu, memiliki dampak signifikan dalam menarik minat investor untuk melakukan investasi. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan, yang menjadi dasar bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, untuk mengambil keputusan yang tepat.

Masyarakat, pemerintah, dan investor membutuhkan laporan keuangan sebagai analisis untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penentu dalam menarik minat dan kepercayaan investor, sebagai dasar pengambilan keputusan. Industri manufaktur, dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan kontribusinya yang signifikan terhadap ekspor nasional, menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi. Menurut data Kementerian Perindustrian tahun 2019, industri manufaktur menyumbang sebesar 75,5% dari nilai ekspor nasional, mencapai sekitar 126,57 miliar dolar AS (www.kemenperin.go.id).

Perusahaan manufaktur berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan nilai

tambah melalui proses produksi. Industri manufaktur ditandai oleh alokasi biaya investasi yang besar, jangka waktu investasi yang relatif panjang, dan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan diri mereka ke dalam beberapa sektor, seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, serta aneka barang konsumsi (www.idx.com).

Perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi, menurut Purnomo dan Puji (2009) mencatat bahwa praktik manajemen laba lebih sering terdeteksi di perusahaan manufaktur. Fenomena yang terjadi pada PT. Kimia Farma, di mana perusahaan manufaktur farmasi terbesar di Indonesia, yang terlibat dalam kasus manajemen laba dengan menggelembungkan laba bersih hingga 132 miliar rupiah. Situasi serupa juga terjadi dalam industri otomotif, di mana PT. Toyota, sebagai raksasa industri otomotif Jepang, mengalami penurunan laba pada tahun 2017 dan 2018 setelah mengalami peningkatan laba selama 5 tahun berturut-turut.

Penurunan laba ini dipicu oleh praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2015, yang melibatkan manipulasi laporan keuntungan selama beberapa tahun terakhir (Sumber: Liputan6.com). Kasus penurunan kinerja keuangan juga terlihat pada perusahaan manufaktur yang dimiliki oleh negara, seperti PT. Krakatau Steel Tbk, yang mencatatkan kerugian selama

delapan tahun berturut-turut mulai dari tahun 2012 hingga 2019. Pada kuartal III 2019, Krakatau Steel melaporkan kerugian sebesar US\$211,91 juta atau sekitar Rp2,97 triliun (Sumber: CNN Indonesia).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan strategi selanjutnya dan juga sebagai acuan dasar yang dapat menarik bagi para investor untuk berinvestasi (Putri dan Dermawan, 2020). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Kristianti, 2018). Struktur modal adalah perbandingan dalam menentukan pembelian perusahaan dari dana yang diperoleh yang berasal dari dana jangka panjang yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempertimbangkan investor, karena berkaitan dalam pendapatan dan risiko yang akan diterima oleh investor. Menurut

Weston dan E. Copeland (1995) struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri atas utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa struktur modal mencakup pembelanjaan jangka panjang perusahaan, diukur dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sarwoko (2008) juga menyatakan bahwa struktur modal merujuk pada kombinasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan modal sendiri, yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memanfaatkan hutang sebagai sumber tambahan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena mengandalkan hanya pada modal atau ekuitasnya tidak selalu memadai. Menurut penelitian Romadhoni dan Sunaryo (2017), struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Studi seperti Tambunan (2018) serta Holiwono (2016) menguji terkait struktur modal dan kinerja keuangan menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hubungan negatif struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan juga dibuktikan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Vo dan Ellis (2017) serta

(Niskanen.J. Li dan M. Niskanen, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam pandangan Fahmi (2014), likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, likuiditas menjadi parameter yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab finansialnya pada periode waktu yang singkat. Sebagai alat ukur, likuiditas memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu entitas dalam menangani kewajiban lancar.

Current ratio atau rasio lancar adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2010). Tingginya nilai current ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, perlu diingat bahwa jika current ratio terlalu tinggi, hal ini dapat berdampak negatif pada tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya dengan bijaksana. Penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016) juga mendukung konsep ini, di mana mereka menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan. Artinya, terlalu fokus pada likuiditas dapat berpotensi merugikan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencapai keseimbangan yang tepat antara tingkat likuiditas yang memadai dan kinerja keuangan yang optimal.

Dengan adanya ketidakpastian dalam lingkungan yang tinggi mengakibatkan likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Caporale dkk., (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban dengan cepat, maka kinerja keuangan akan semakin bagus. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Odalo dkk., (2017), Akenga (2017) sebagaimana penelitian tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari, 2017). Menurut Nugraha (2014) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi suatu kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2010:249).

Sawir (2004:101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan dimensi besar kecilnya suatu entitas, yang dapat diukur melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Menurut Harahap (2013:23), penggunaan total aset sebagai ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan dimensi perusahaan tetapi juga berdampak pada akurasi waktu. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar sering dianggap sebagai perusahaan yang mapan. Dengan manajemen aset yang efektif, kinerja perusahaan dapat meningkat. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2013), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dimensi perusahaan, terutama yang diukur melalui total aset, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Didukung oleh penelitian Babalola (2013), John dan Adebayo (2013) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih diperhatikan masyarakat sehingga dalam membuat pelaporan akan lebih hati-hati dan ukuran perusahaan yang besar juga dapat memberikan informasi yang lebih baik terkait kepentingan investasi. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Lazār (2016) berpendapat bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar akan menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham, karena adanya perbedaan kepentingan.

Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan. Hasil riset Yuqi (2007) juga menyatakan, jika ukuran perusahaan sangat besar dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat menyebabkan biokrasi dan lainnya. *Sustainability report* merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengungkapan, dan upaya secara akuntabilitas kinerja perusahaan dalam mencapai suatu tujuan pembangunan keberlanjutan yang ditujukan oleh para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). *Sustainability report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mencapai tujuan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Perusahaan perlu untuk melakukan pelaporan *sustainability report* karena kepercayaan stakeholder dapat berupaya untuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas penjualan perusahaan. Produktivitas dan penjualan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba bersih sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan akan memberikan peningkatan nilai

perusahaan karena dukungan dari pemegang saham baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (KPMG, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Sopian (2017) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Ria (2019) bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Nofianto dan Agustina (2014) bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan negatif *sustainability report* terhadap kinerja keuangan juga dibuktikan oleh (Simbolon dan Suep, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memberikan beragam temuan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ulang yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil dasar dari penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Pamungkas (2020). Terdapat perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu penambahan variabel independen *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga mencakup periode waktu tahun 2020-2022, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih mendalam dan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks yang lebih terkini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan muncul ketertarikan untuk melakukan pengujian kembali mengenai analisis pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja

- keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 4. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai kinerja keuangan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait suatu kinerja keuangan perusahaan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan atas keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Informasi penelitian ini merupakan bentuk analisis rill atas kebijakan dengan dasar teori dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memberikan respon serta tindakan yang hendak dilakukan perusahaan agar tetap menjaga tingkat kredibilitas kepada *stakeholder*.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literasi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan referensi baru terhadap pengujian model penelitian yang sudah disesuaikan dengan kondisi pengembangan terbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merujuk pada hubungan antara pengelola perusahaan (manajemen), yang disebut sebagai agen, dengan pemilik perusahaan (principal). Teori keagenan mengidentifikasi adanya keterkaitan kerja antara pihak yang memberikan wewenang, yaitu investor, dan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer. Konsep dasar dari teori keagenan terjadi ketika pihak satu (principal) menggunakan layanan pihak lain (agen) dengan memberikan wewenang untuk mengelola keputusan terkait perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Teori keagenan mengenali keberadaan pihak-pihak di dalam perusahaan yang memiliki beragam kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, seharusnya sesuai dengan arahan dari principal, tetapi seringkali manajer memiliki tujuan sendiri terkait kualitas perusahaan, yang kemudian dapat menimbulkan masalah. Teori ini muncul sebagai respons terhadap perbedaan kepentingan antara principal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan yang muncul

dalam suatu kontrak kerja dapat menyebabkan timbulnya konflik yang dikenal sebagai konflik keagenan.

Menurut Jackling dan Johl (2009), teori keagenan dapat digunakan untuk menguji dan mengawasi peran direktur perusahaan terkait dengan kinerja keuangan yang mereka kelola. Pelaporan pertanggungjawaban terhadap informasi dan kegiatan perusahaan kepada pihak principal menjadi suatu aspek krusial, karena laporan tersebut menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan. Principal dapat menggunakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, khususnya mengenai lingkungan, untuk mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, manajer diharapkan untuk memberikan laporan tentang kegiatan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak principal dan masyarakat secara umum.

Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan informasi mengenai lingkungan dijelaskan. Penyelesaian masalah terkait pengungkapan informasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang baik, dapat meningkatkan laba perusahaan dan, pada gilirannya, mengurangi biaya keagenan. Pengungkapan informasi yang luas dalam perusahaan diharapkan dapat membantu principal dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk terhadap investor sebagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2008). Jogyanto (2013) berpendapat bahwa *signalling theory* menekankan terhadap pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal (*signalling theory*) mencerminkan bahwa persepsi manajerial memiliki dampak terhadap pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi respons investor terhadap perusahaan tersebut.

Penerbitan laporan keuangan dan laporan non-keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak-pihak pemangku kepentingan eksternal perusahaan. Apabila laporan keuangan dan non-keuangan yang diterbitkan memiliki kualitas yang baik, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga mungkin menarik minat investor baru untuk melakukan investasi. Hubungan antara teori sinyal (*signalling theory*) dan kinerja keuangan perusahaan termanifestasi melalui konsep bahwa kinerja keuangan yang positif dapat berfungsi sebagai sinyal positif, sementara kinerja keuangan yang buruk dapat dianggap sebagai sinyal negatif.

Fenomena ini muncul karena investor memiliki motivasi utama untuk meraih keuntungan dari investasinya.

Oleh karena itu, perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor, mendorong minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan nilai atau kinerja yang buruk, karena mereka tidak ingin mengalami kerugian dalam investasi mereka. Dengan demikian, investasi pada perusahaan yang dianggap memiliki nilai rendah atau kinerja buruk dapat dihindari oleh investor yang mencari keuntungan optimal dari portofolio investasinya

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Menurut Sjahrial (2014:213) struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dari modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sudana (2011:143) mendefinisikan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan jangka

panjang dari suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rodoni dan Ali (2010:137) mengemukakan bahwa struktur modal adalah skala dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang digunakan merupakan gabungan dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dalam dan luar perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur menggunakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sarwoko (2008) struktur modal adalah gabungan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gabungan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah perpaduan antara saham biasa dengan saham preferen atau campuran semua sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal perusahaan yang memaksimalkan harga sahamnya. Oleh karena itu struktur modal digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan

2.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada saat ditagih (Munawir, 2002). Fahmi (2014:65) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Sedangkan Subramanyam dan J. Wild (2012) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

Menurut Hani (2015) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dicairkan atau sudah jatuh tempo. F. Brigham dan F. Houston (2011) mengartikan likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendeknya. Sartono (2010:116) mengidentifikasi bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar finansial jangka pendek tepat waktu, dimana likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Wild dkk., (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Likuiditas menggambarkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Likuiditas menunjukkan sebagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi pembayaran segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu untuk membayar maka dinyatakan illikuid.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai parameter yang menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah berkembang (Rizqia dkk., 2013). Sari dan Hidayat (2017) menguraikan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang mencerminkan skala atau besarnya perusahaan. Menurut Cardilla dkk., (2019), dimensi ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, dapat diidentifikasi melalui berbagai variabel, termasuk nilai aset, kinerja penjualan, dan jumlah saham.

Agustina dan Aris (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu metode yang memungkinkan klasifikasi

perusahaan menjadi kategori besar atau kecil, dan dapat diukur melalui parameter seperti nilai pasar, total nilai perusahaan, dan nilai rata-rata penjualan. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja untuk menentukan posisi suatu perusahaan dalam konteks ukuran dan memfasilitasi pemahaman mengenai dimensi perusahaan, apakah itu dianggap sebagai perusahaan besar atau kecil. Menurut Widiastari dan Yasa (2018) ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Sawir (2004:101) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut, sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil akan menghasilkan nilai aset yang lebih rendah (Astuti dan Erawati, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity.

Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total

aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah aktiva, atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.4 Sustainability Report

Sustainability report merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengungkapan, dan upaya secara akuntabilitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Elkington (1997) mengungkapkan bahwa sustainability report adalah sebuah laporan yang tidak hanya berisi terkait informasi kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga sebagai informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara berkesinambungan.

Sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mana dalam mengungkapkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan nilai yang baik maka akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sustainability report merupakan suatu laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh

pemangku kepentingan (stakeholder) dalam mencapai tujuan kinerja keuangan perusahaan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan dalam organisasi mengungkapkan informasi yang terkait aspek materi, yakni aspek yang menggambarkan ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi;

1. Ekonomi

Suatu dimensi dari berkelanjutannya ekonomi yang berkaitan dengan dampak suatu perusahaan terhadap keadaan suatu ekonomi bagi para pemangku kepentingan terhadap sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1.	Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018)	Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan	- Stuktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) - Secara parsial struktur modal (DER) dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE) - Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)
2.	Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, Anita Wijayanti (2021)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan lq45	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: - Leverage - Likuiditas - Firm Size Sales Growth	- Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Sales Growth tidak berpengaruh

				terhadap kinerja keuangan
3.	Cindhy Dahlia (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan - Likuiditas <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan - Inflasi memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan
4.	Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid, Fanny Andriani Setiawan (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
5.	Surya Irma, Nanik Lestari (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sustainability Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan <i>sustainability report</i>

				dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
6.	Eva Yuliani (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Pertumbuhan Penjualan	- Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) - Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) - Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
7.	Pebri Yanti Karnopa Saragih, Yansen Siahaan, Elly Susanti, Supitriyani (2018)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: - Struktur Modal Ukuran Perusahaan	- Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

8.	Sabrina, Hendro Lukman (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	Variabel Dependen: - <i>Return on Asset</i> - <i>Return on Equity</i> - <i>Return on Sales</i> Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i>	- <i>Sustainability Report</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> - <i>Sustainability Report</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> - <i>Sustainability Report</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return on Sales</i>
9.	Ingrid Brigita Jonatan (2018)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System	Variabel Dependen: - Kinerja keuangan perusahaan Variabel Independen: - Struktur modal - Ukuran perusahaan Pertumbuhan perusahaan	- Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
10.	Amelia Harsono, Ary Satria Pamungkas (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan	- Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Ukuran Perusahaan

				berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
--	--	--	--	--------------------------------------------------

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Fahmi (2012) mendefinisikan struktur modal sebagai suatu ukuran keuangan perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Struktur modal memiliki peran krusial dalam pembiayaan investasi keuangan perusahaan dan dianggap sebagai elemen penting dalam menjaga nilai ekonomis perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh Pandey (2005).

Struktur modal juga menjadi faktor kritis dalam pertimbangan investasi, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diantisipasi oleh investor (Purnamasari, 2015). Oleh karena itu, kebijakan terkait struktur modal tidak hanya memengaruhi cara perusahaan mendanai investasinya, tetapi juga memiliki implikasi penting pada penilaian risiko dan potensi pengembalian investasi yang menjadi perhatian para investor. Berdasarkan teori agensi struktur modal perusahaan dengan ukuran hutang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan jumlah biaya agen yang lebih besar. Brigham dan Houston (2001)

berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal maka akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan yang disebabkan karena keuntungan yang diperoleh penggunaan hutang diimbangi dengan kenaikan biaya modal.

Oleh karena itu struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Ingrid Brigita Jonatan (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin kecil, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan.

H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2017). Ini menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Endang Winarsi Sriyanto, 2011). Secara spesifik, likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh kewajiban yang akan jatuh tempo. Kasmir (2016) menyoroti bahwa perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap

perusahaan, baik itu dari internal maupun eksternal.

Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan untuk memenuhi kewajiban yang berjangka pendek dengan tepat waktu (Munawir, 2010). Dalam suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya akan menunjukkan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan likuid. Perusahaan yang memiliki likuid yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta mengalami peningkatan sehingga terhindar adanya kegagalan dalam membayar hutang.

Sejalan dengan teori agensi bahwa jika agen mampu mengelola perusahaan dengan baik dan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan hubungan baik antara pihak agen dan principal. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Suryani dan Fajaryani (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana likuiditas semakin tinggi maka perusahaan akan likuid sehingga kinerja keuangan semakin naik.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Eva Yuliani (2021) membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi faktor penentu dalam pembuatan kebijakan atau keputusan pendanaan, tergantung pada skala besar atau kecilnya suatu perusahaan (Sari dan Hidayat, 2017). Definisi ukuran perusahaan oleh Fauziyah dan Jamal (2016) menggambarkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai parameter, seperti total aset, log size, nilai saham, dan sebagainya. Seiring dengan meningkatnya total aset perusahaan, perusahaan memiliki kapasitas untuk menghasilkan lebih banyak dan potensial untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih besar.

Sejalan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki biaya keagenan yang besar. Hal ini disebabkan oleh total aset yang digunakan perusahaan besar cenderung mendapat banyak perhatian dari masyarakat umum, sehingga dalam pelaporan informasi akan lebih hati-hati. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar berarti dana yang di kelola semakin banyak dan akan memperoleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Amelia Harsono,

Ary Satria Pamungkas (2020) dan Ingrid Brigita Jonatan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.2.4 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainability report adalah suatu inisiatif yang melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Dokumen ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keterbukaan dan kualitas pengungkapan dalam sustainability report memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdokumentasikan dalam laporan keberlanjutan, semakin tinggi juga potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan *signalling theory* yang mana pengungkapan *sustainability report* tersebut menjadikan tanggungjawab perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan dapat memberikan

signal kepada pihak eksternal perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan non keuangan untuk memudahkan investor berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kepercayaan *para* pemangku kepentingan merupakan hal yang penting dalam melangsungkan usahanya. Kepercayaan kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan, yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Hemal (2016) serta Ria (2019), yang menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

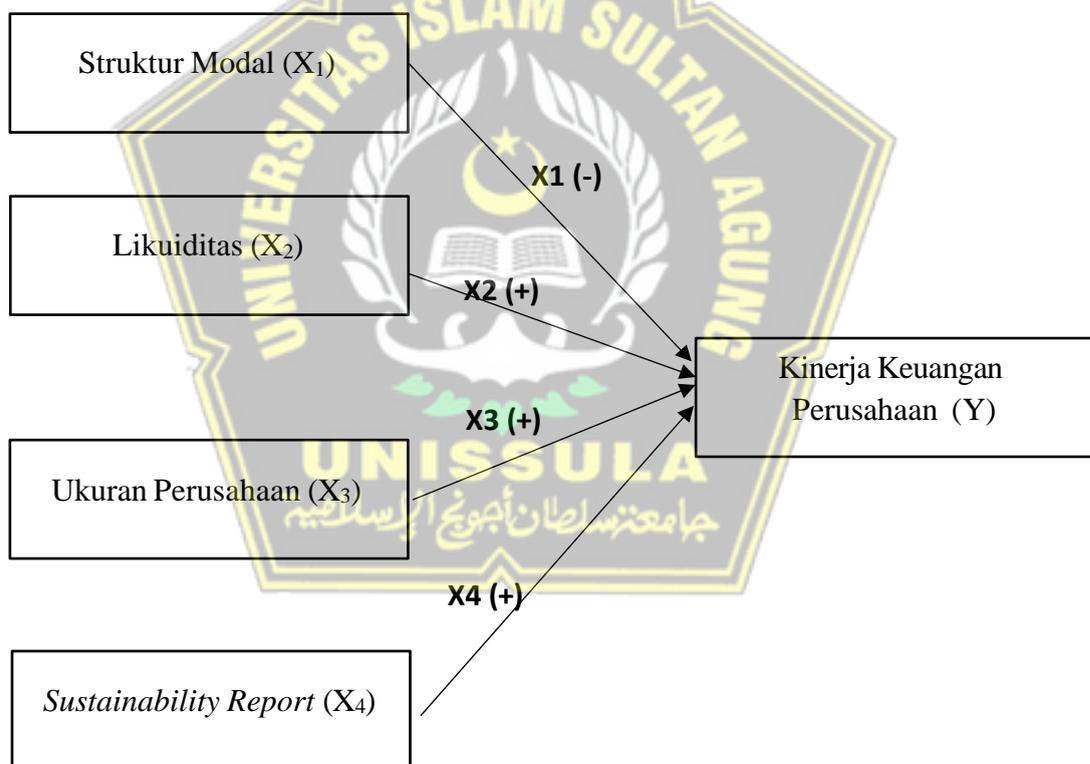
Temuan ini menunjukkan bahwa adanya *sustainability report* dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin lengkap implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang tercermin dari tingkat pengungkapan dalam *sustainability report*, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Ini mencerminkan bahwa upaya perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungan melalui

sustainability report dapat memberikan nilai tambah pada kinerja keuangan mereka.

H4: Sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report) dan variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, yang mana menggambarkan benar tidaknya fakta yang ada, serta menjelaskan terkait hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2013:8). Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Darmadi (2013), populasi dapat diartikan dengan keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena prospek pada sektor manufaktur di Indonesia

perkembangannya sangat baik, sehingga dapat menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan manufaktur.

Selain itu pemilihan populasi dalam penelitian ini juga berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya yaitu untuk memperluas penelitian dengan menambah sampel ke jenis sektor yang lain, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Sedangkan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik dengan pemilihan sampel berdasarkan kecocokan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Syarat laporan keuangan yang telah diaudit adalah agar perhitungan dapat dianggap objektif dan akurat.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keberlanjutan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Laporan keberlanjutan sering kali diarahkan oleh standar tertentu, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB).

Kriteria tersebut digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui perusahaan yang mematuhi standar tertentu selama periode (2020-2022) untuk memastikan konsistensi dalam pelaporan dan memudahkan perbandingan antar perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan multinasional yang berada di Indonesia sehingga hanya digunakan mata uang rupiah. Selain itu, kriteria tersebut digunakan dengan tujuan agar angka yang digunakan adalah angka riil tanpa harus dikonversi sesuai dengan kurs yang berlaku.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan. Kriteria tersebut digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui nilai return on asset (ROA) perusahaan harus berada dalam kondisi laba. Karena laba yang negatif akan menyebabkan nilai return on assets (ROA) perusahaan menjadi negatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penggunaan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Jenis data yang diambil bersifat kuantitatif, dimana informasi yang terkandung dalam data

tersebut berupa angka atau bilangan (Sangadji dan Shopia, 2010). Data ini diperoleh melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Sumber data utama berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id, yang menyediakan informasi terkait dengan laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian memanfaatkan sumber data sekunder yang dapat diakses publik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari, memahami, dan mencari informasi melalui buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, berupa jurnal, literatur, kerangka ilmiah serta sumber- sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan ataupun format digital yang relevan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam

penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan (financial performance). Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu atau kegiatan operasional yang dilakukan. Fahmi (2012:2) mengidentifikasi kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Agus dan Martono (2007) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ROA. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini menggunakan rumus seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sustainability report*

3.5.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk

proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2018:184). Menurut Fahmi (2011:108), stuktur modal dihitung menggunakan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. DER dapat berguna untuk mengetahui jumlah yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Kasmir (2010:112) menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Menurut Kasmir (2015:158) rumus *debt equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu, dimana likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:116). Menurut Kasmir (2016) *current ratio* (CR) adalah salah satu metode untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

(Riyanto, 2001:26). Ukuran likuiditas yang diproksikan dengan current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pengukuran rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu total size, log size, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain lain. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih berhati-hati dengan menjaga kredibilitasnya yang baik dimata publik. Teori agen memacu para agen untuk berlaku opportunistik terhadap debitor agar tetap memberikan invesatsi kepada perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan natural log total asset. Menurut Harahap (2013:23) total aset mencerminkan ukuran perusahaan yang dapat dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{TotalAsset})$$

3.5.2.4 Sustainability Report

Sustainability report adalah suatu kegiatan pengukuran, pengungkapan, dan upaya secara akuntabilitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan yang ditujukan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Sustainability report disusun dengan sebuah acuan atau dasar yaitu Global Reporting Initiative (GRI). Variabel sustainability report diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) yang mana perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus SRDI dapat diprosikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

3.6 Model Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya variabel satu (berdiri sendiri) atau lebih (variabel bebas) tanpa harus membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang telah diteliti. Menurut Ghozali (2016) pengukuran statistik deskriptif yaitu teknik analisa pengukuran yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari suatu data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data terkumpul, akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang diolah, seperti berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan

untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data, dapat dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika hasil distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji distribusi data apakah normal atau tidak yaitu menggunakan program SPSS dengan analisis grafik Normal Probability Plot. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ kesalahan sebelumnya. Model regresi yang baik

yaitu yang bebas dari autokorelasi. Ghozali (2006:136) berpendapat bahwa, untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebagai berikut:

1. Jika d (durbin-watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat adanya autokorelasi.
2. Jika d (durbin-watson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (durbin-watson) terletak antara dL dan d_u atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-d_u)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan antara varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Menurut Ghozali (2006:125) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu jika varian dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot diantaranya nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik scatterplot akan dilihat dengan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikasinya. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada gejala heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat

korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terdapat variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal yang dimaksud adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Menurut Ghazali (2018:106) apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF $10 \geq$ maka penelitian tersebut dapat dikatakan multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance

$\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas

3.7 Model Regresi Berganda

Menurut metode yang digunakan penelitian dalam melakukan uji regresi yaitu linier berganda. Regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier yang digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal,

likuiditas, ukuran perusahaan, dan sustainability report. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan bantuan SPSS dan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ SRDI} + e$$

Keterangan :

KK : Kinerja Keuangan Perusahaan

DER : Struktur Modal

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

SRDI : Sustainability Report

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Variabel Struktur Modal

β_2 : Koefisien regresi Variabel Likuiditas

β_3 : Koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan

β_4 : Koefisien regresi Variabel Sustainability report

e : Eror.

3.8 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independent (Widarjono, 2015). Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, maka dikatakan semakin baik model regresinya. Sebaliknya jika semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 0 maka model regresinya kurang baik.

3.9 Uji F (F-test)

Menurut Widarjono (2015) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistik:

$H_0: \beta = 0$ (nol) artinya variabel independent secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$ (nol) artinya variabel independent secara simultan

atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikan sebesar 0,5% atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan:

a. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya secara simultan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.10 Uji T (test)

Menurut Siregar (2018) uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.

Uji t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistik:

$H_0: \beta = 0$ artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$ artinya variabel independent secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen.

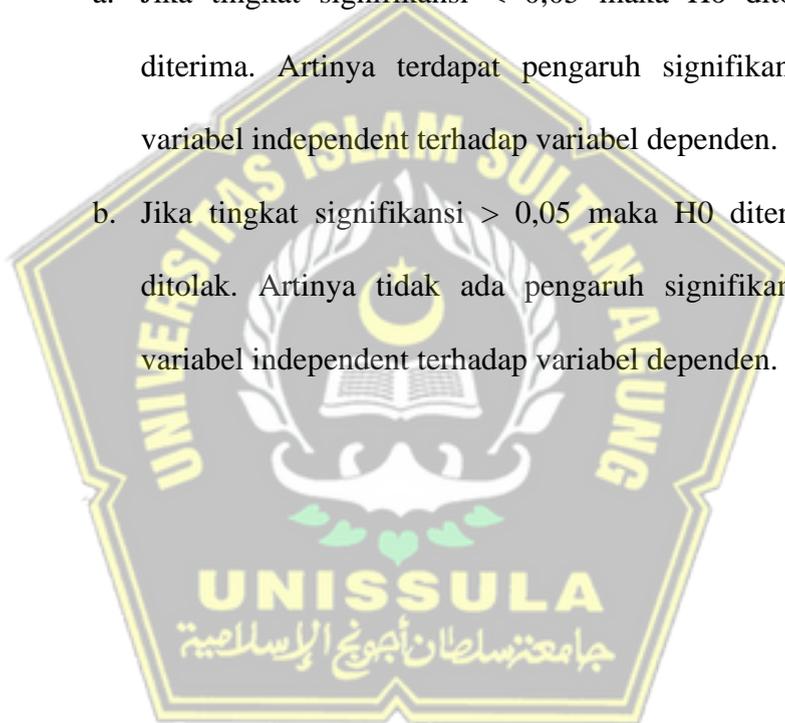
2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikan sebesar 0,5% atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan:

a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini merujuk pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 3 tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, di mana penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan merujuk pada kriteria-kriteria tersebut, sebanyak 28 perusahaan manufaktur telah dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Berikut adalah hasil dari pemilihan sampel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

No	TOTAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI	204 Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022	17 Perusahaan
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022	134 Perusahaan
3	Periode laporan keuangan tersebut yang tidak menggunakan mata uang pelaporan yaitu rupiah	11 Perusahaan
4	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba negatif	14 Perusahaan
	Sampel	28 Perusahaan
	Sampel selama 3 tahun	84 Perusahaan

Berdasarkan data yang ada terdapat 204 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 3 tahun yaitu tahun 2020-2022. Yang mana telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 28 perusahaan. Berdasarkan distribusi pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 perusahaan, dengan periode pengamatan 3 tahun berturut-turut. Hasil tersebut dibuktikan dengan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama 3 tahun berturut turut yakni tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 187 perusahaan dan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit yaitu sebanyak 17 perusahaan.

Berdasarkan kriteria selanjutnya perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 53 perusahaan dan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan yaitu sebanyak 134 perusahaan. Kriteria selanjutnya yaitu periode pelaporan keuangan yang menggunakan mata uang pelaporan rupiah di dapatkan hasil yaitu sebanyak 42 perusahaan dan 11 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang pelaporan rupiah. Kriteria terakhir yaitu perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba negatif yang mana didapatkan hasil sebanyak 28 perusahaan yang tidak memperoleh laba negatif dan 14 perusahaan yang memperoleh laba negaif.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari data yang meliputi nilai rata-rata, nilai *minimum*, dan *maksimum*. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif untuk variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	84	.14	3.58	.8585	.66505
LIKUIDITAS	84	.61	7.20	2.2483	1.30139
UKURAN PERUSAHAAN	84	27.30	33.66	29.9188	1.45159
SUSTAINIBILITY REPORT	84	.51	.80	.6124	.07069
KINERJA KEUANGAN	84	.01	.36	.0873	.07540
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif pada struktur modal menunjukkan nilai terendah yaitu 0,14 yang diperoleh dari perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi adalah 3,58 yang diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai standard deviasi sebesar 0,66505 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,8585. Hal ini menunjukkan bahwa

data pada variabel rasio struktur modal memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel likuiditas menunjukkan nilai terendah yaitu 0,61 yang diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dan 2022 sedangkan nilai tertinggi yaitu 7,20 yang diperoleh dari perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai standard deviasi sebesar 1,30139 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,2483. Hal ini membuktikan bahwa penyebaran data untuk variabel rasio likuiditas adalah merata, artinya perbedaan tidak terlalu besar antara data satu dengan data lainnya.
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 27,30 yang diperoleh dari perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi adalah 33,66 diperoleh dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2022. Nilai standard deviasi sebesar 1,45159 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 29,9188. Hal ini membuktikan bahwa penyebaran data untuk variabel rasio ukuran perusahaan terdistribusi secara merata dan

perbedaan tidak terlalu besar antara data satu dengan data lainnya.

4. Hasil analisis statistik deskriptif pada *sustainability report* menunjukkan nilai terendah adalah 0,51 yang diperoleh dari perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi adalah 0,80 yang diperoleh dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2022. Nilai standard deviasi sebesar 0,07069 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,6124. Hal ini dapat diartikan bahwa data variabel rasio *sustainability report* terdistribusi secara tidak merata dan terdapat perbedaan yang cukup besar antara data satu dengan data lainnya.
5. Hasil statistik deskriptif kinerja keuangan menunjukkan nilai terendah dari kinerja keuangan adalah 0,01 yang diperoleh dari perusahaan Barito Pacific Tbk tahun 2022, Lautan Luas Tbk tahun 2020, Phapros Tbk tahun 2021, dan Wijaya Karya Beton Tbk 2021 sedangkan nilai tertinggi adalah 0,36 yang diperoleh dari perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2021. Semakin tinggi nilai kinerja keuangan maka mencerminkan stabilitas, daya tarik investor, kepercayaan pemangku

kepentingan, dan akses modal yang lebih baik terhadap perusahaan. Nilai standard deviasi sebesar 0,07540 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,0873. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kinerja keuangan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik. Dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara merata dan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, oleh karena itu dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov test (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Berikut hasilnya pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06839881
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.078
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 4.3, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi probabilitas adalah 0,071. Angka ini lebih besar daripada nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa nilai residual didistribusikan secara normal, mengindikasikan bahwa data residual mengikuti pola distribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ kesalahan sebelumnya. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *durbin watson* (DW). Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *durbin watson* (DW) terletak antara du dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.135	.77011	1.993
Predictors: (Constant), SUSTAINIBILITY REPORT, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL					
Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN					

$$N = 84$$

$$D = 1,993$$

$$Dl = 1,5472$$

$$Du = 1,7462$$

$$4-dl = 2,4528$$

$$4-du = 2,2538$$

Dari perhitungan di atas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,993. Nilai ini berada di antara batas bawah, yaitu du (1,7462), dan batas atas, yaitu $4-du$ (2,2538). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022. Dengan kata lain, nilai DW yang mendekati 2 mengindikasikan bahwa data residual cenderung tidak menunjukkan pola autokorelasi, sehingga hasil analisis dapat dianggap lebih dapat diandalkan.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

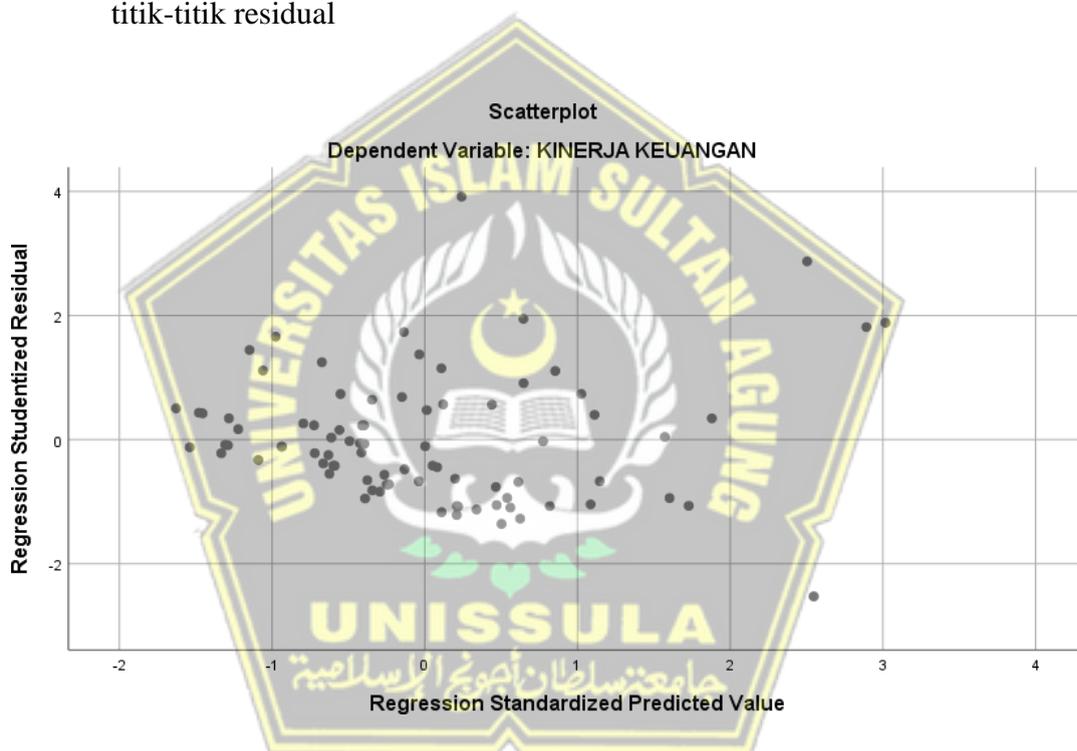
Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot diantaranya nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik scatterplot akan dilihat dengan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikasinya. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada gejala heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan *scatter plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik residual



menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.200	.091		.030
	STRUKTUR MODAL	.025	.038	.379	.058
	LIKUIDITAS	.058	.054	.226	.112
	UKURAN PERUSAHAAN	.010	.043	.326	.053
	SUSTAINIBILITY REPORT	.181	.069	.288	.076

a. Dependent Variable: abs_RES

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari masing masing variabel lebih dari 0,05, yaitu struktur modal 0,058, likuiditas 0,112, ukuran perusahaan 0,053, dan *sustainability report* 0,76. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas atas struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika hasil menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.143	.163			
	STRUKTUR MODAL	.040	.015	.353	.594	1.683
	LIKUIDITAS	.020	.007	.348	.654	1.530
	UKURAN PERUSAHAAN	.029	.006	.274	.776	1.141
	SUSTAINABILITY REPORT	.222	.124	.208	.774	1.293
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN						

Berdasarkan hasil pada table di atas, dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

4.4 Model Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, untuk melihat pengaruh hubungan antara variable dependen terhadap variabel independennya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis

regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + n_1n_1 + n_2n_2 + n_3n_3 + n_4n_4 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.163		.874	.385
	STRUKTUR MODAL	.140	.015	.353	2.953	.004
	LIKUIDITAS	.120	.007	.348	2.062	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	.139	.006	.174	2.030	.020
	SUSTAINIBILITY REPORT	.222	.124	.208	2.885	.013

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + n_1n_1 + n_2n_2 + n_3n_3 + n_4n_4 + e$$

$$KK = 0,343 + 0,140X_1 + 0,120X_2 + 0,139X_3 + 0,222X_4 + e$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,343, artinya saat variabel independen (kinerja keuangan) belum dipengaruhi variabel dependen yaitu variabel struktur modal (X1), variabel likuiditas (X2), variabel ukuran perusahaan (X3), dan variabel *sustainability report* (X4) maka variabel Y tidak mengalami perubahan maka dapat diperkirakan kinerja keuangan sebesar 0,343 persen.
- 2) Variabel struktur modal (X1) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,140 menunjukkan bahwa struktur modal (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Y) yang berarti apabila nilai variabel struktur modal meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,140 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Variabel Likuiditas (X2) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,120 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Y) yang berarti apabila nilai likuiditas meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi kenaikan sebesar 0,120 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 4) Variabel ukuran perusahaan (X3) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,139 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Y) yang berarti apabila nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,139 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 5) Variabel *sustainability report* (X4) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,222 menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Y) yang berarti apabila nilai *sustainability report* meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,222 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, maka semakin baik model regresinya. Sebaliknya jika

semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka nol maka model regresinya kurang baik. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.477	.135	.07011
a. Predictors: (Constant), SUSTAINIBILITY REPORT, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL				

Dari data hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang menunjukkan *R Square* sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,477 atau 47,7% sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien determinasi yakni lebih dari 0 dan kurang 1, maka dapat dikatakan bahwa regresi yang dimiliki baik.

4.6 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha diterima apabila F hitung > F tabel, Ho ditolak apabila F hitung < F table

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	4	.021	4.250	.004 ^b
	Residual	.388	79	.005		
	Total	.472	83			
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN						
b. Predictors: (Constant), SUSTAINIBILITY REPORT, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL						

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa F tabel dari df 4: 84 adalah 2,48. Pada nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Kemudian F hitung > F tabel yaitu sebesar 4,250 > 2,48, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen (struktru modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *sustainability report*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dengan demikian model regresi adalah baik dan layak digunakan.

4.7 Uji T

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha diterima apabila t hitung > t tabel, Ho ditolak apabila t hitung < t tabel Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi dan nilai t hitung, maka:

$$\text{Alpa} = 5\% (0,05)$$

$$t \text{ tabel} = t (\text{alpha}/2 : n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 : 84-4-1)$$

$$= t 0,025 : 79$$

$$= 1,99045$$

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.163		.874	.385
	STRUKTUR MODAL	.140	.015	.353	2.953	.004
	LIKUIDITAS	.120	.007	.348	2.062	.001

UKURAN PERUSAHAAN	.139	.006	.174	2.030	.020
SUSTAINIBILITY REPORT	.222	.124	.208	2.885	.013
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN					

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,953 > 1,990$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,062 > 1,990$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,030 > 1,990$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak

artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability report (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,885 > 1,990$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang diteliti. Terdapat hubungan positif antara tingkat struktur modal yang lebih tinggi dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika mereka memiliki kebijakan atau praktik struktur modal yang lebih tinggi. Di dukung oleh teori agen yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu teori agensi menyoroti konflik keagenan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen).

Struktur modal dapat memainkan peran dalam mengatasi konflik ini dan memotivasi manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham. Jika manajemen memiliki saham atau ingin menanamkan saham, mereka bisa memilih untuk memilih struktur modal yang meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja saham. Di sisi lain, jika manajemen memiliki kepentingan yang bertentangan dengan pemegang saham, mereka mungkin cenderung menggunakan hutang lebih banyak untuk meningkatkan keuntungan pribadi mereka, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Keterlibatan yang aktif dalam manajemen struktur modal dapat mencerminkan kebijakan keuangan yang baik, yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.

Selain itu, perusahaan dengan struktur modal yang optimal dapat lebih efisien dalam mengelola keuangan mereka. Perusahaan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik melalui penerapan struktur modal yang tepat. Hasil ini mendukung penelitian Suryani dan Elly (2018), yang menyatakan bahwa semakin tingginya praktik struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas dapat memberikan manfaat positif terhadap transparansi dan pengungkapan informasi terkait kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki likuid yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta mengalami peningkatan sehingga terhindar adanya kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sejalan dengan teori agensi yaitu jika agen mampu mengelola perusahaan dengan baik dan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan hubungan baik antara pihak agen dan principal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa dan Wahyu (2020), Suryani dan Fajaryani (2018), yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja keuangan. Perusahaan dengan total aktiva yang besar dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan

tersebut, dimana ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sejalan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki biaya keagenan yang besar.

Ukuran perusahaan yang signifikan dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Ula dan Ermawati (2018), Arisanti (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

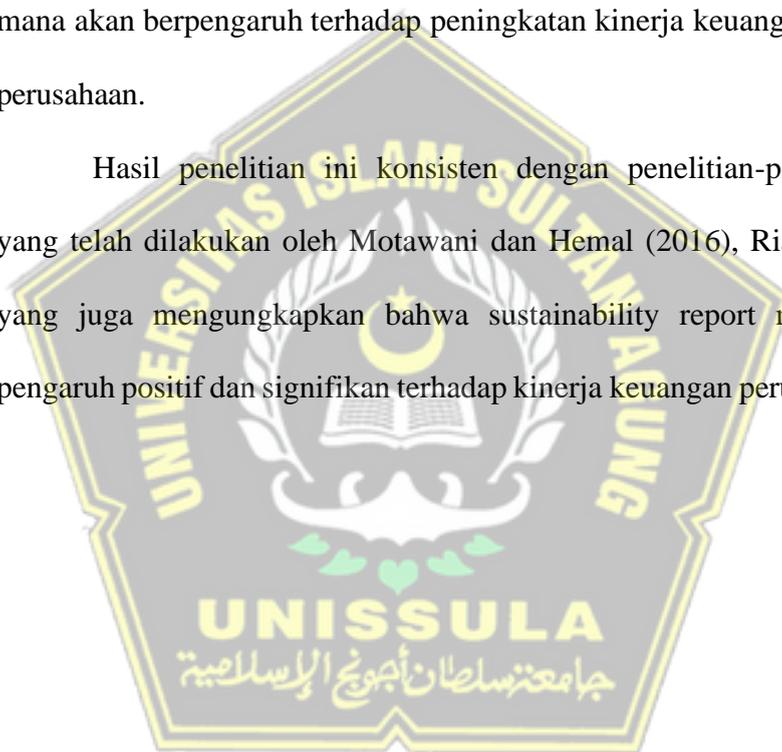
4.8.4 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sustainability report memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat sustainability report yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja keuangan. Sustainability report yang signifikan dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Sejalan dengan signalling theory yang mana pengungkapan sustainability report tersebut menjadikan tanggungjawab perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan dapat memberikan

signal kepada pihak eksternal perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan non keuangan untuk memudahkan investor berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hal ini dapat memperoleh kepercayaan terhadap para pemangku kepentingan berupa investasi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan, yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Motawani dan Hemal (2016), Ria (2019) yang juga mengungkapkan bahwa sustainability report memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Secara lebih terperinci hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya praktik struktur modal yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik melalui penerapan struktur modal yang tepat.
2. Likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki likuid yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta mengalami peningkatan sehingga terhindar kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan keuntungan perusahaan.
4. *Sustainability Report* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, diindikasikan bahwa *sustainability report* yang signifikan dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat memperoleh kepercayaan terhadap para pemangku kepentingan berupa investasi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Obyek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 84 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan

manufaktur yang ada.

2. Pada pengolahan data penelitian ini, masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap berturut-turut periode tahun 2020-2022, sehingga mengurangi sampel penelitian.
3. Sampel dalam penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi secara menyeluruh perusahaan manufaktur di Indonesia karena dalam penelitian ini bersifat jangka pendek hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun dari periode 2020-2022.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan lebih kuat.
2. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek

sosial dan lingkungan sehingga dalam melakukan investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Ria. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*.
- Agus, H., dan Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agustina, T. N., dan Aris, M. (2016). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.
- Amelia, P., dan Adrianto, F. (2020). Pengaruh Reputasi Underwriter, Underpricing, Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Initial Public Offering (IPO). *Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis*
- Anthony, R. N., dan Govindarajan, V. (2005). *Management Control System*
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018". *Journal of Manajemen*. Vol. 14. 2541-2655.
- Astuti, W., dan Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, VOL. 26, NO. 2, 144 - 157.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of financial management. 9th edition*. New York Harcourt College Publishers.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2008). *Fundamental of Financial Managements*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, M. R., dan Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 335-48.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan dan sosial: konsep dasar dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, A. S., dan Fajri, I. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Pundi*, Vol 03, No. 02.
- Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT

- Astra Internasional Tbk. *Riset Inspirasi manajemen dan kewirausahaan*.
- Elkington, J. (1997). *Canibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business Oxford: Capstone Publishing Lnt.
- F. Brigham, E., dan F. Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (6 ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative*. (2006). *Sustainability Reporting guidelines*. G3
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harianto, F., dan Zutiasari, I. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan*
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter*, 127-148. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter*, 127-148.
- J. Wild, J., K.R. Subramanyam, dan F. Halsey, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jilid I dan II Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet. 9). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010:112). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2010:112). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- KPMG. (2008). *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting*. Amstelveen: KPMG
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 56-68.
- M.Hanafi, M., dan Halim, A. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMPYKPN.
- Mardiasmo, Halim, A., dan Sarwoko. (2008). *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. BPFE: Yogyakarta.
- Motwani, S. S., dan Hemal, B. P. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*, 14-23.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Ni luh Gede S.F. dan Elly S. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Putri, M. C., dan Dermawan, E. S. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 469-477.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Rodoni, A., dan Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sangadji, E. M., dan Shopia. (2010). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjaya, S., dan Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. Vol. 2.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BBFE.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan pendanaan dan restrukturisasi perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simbolon, J., dan Suep, D. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability*

Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi, 77-84.

- Siregar, S. (2018). *Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan (edisi pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K., dan J. Wild, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Edisi 10.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Progam Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV: Alfabeta.
- Suryani, E., dan Fajaryani, N. L. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol. 10. 2597-6826.
- Ula, F. S., dan Ermawati, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Progress Conference* Vol. 1, No. 1. 861-869.
- Weston, J., dan E. Copeland, T. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.